

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterpurukan dan jatuh banggunya suatu bangsa tergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Kekayaan alam bukanlah segalanya dalam menentukan kemajuan bangsa tetapi kualitas hubungan antar manusia yang baik, kepercayaan tanggung jawab, bekerja keras adalah kualitas sumber daya manusia yang penting.

Para manager di Amerika Serikat seperti dituliskan *George Bogs* Menyebutkan bahwa, kualitas karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, ketekunan, kerja keras, adalah hal penting yang menentukan keberhasilan seseorang saat masuk didunia kerja, sementara kualitas intelektual seseorang hanya menyumbangkan 20% keberhasilan seseorang didunia kerja. (Kemdiknas, 2012: 1)

Menurut Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Indeks atau HDI*) dilaporkan, bahwa peringkat HDI Indonesia berada dibawah Vietnam pada tahun 2003, 2004, dan 2005. Hal ini merupakan suatu indikator buruknya kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan, kesehatan dan gizi serta pelayanan sosial pada bangsa Indonesia, bila dibandingkan dengan negara lain.

Data tentang angka korupsi, kolusi dan nepotisme juga memperlihatkan bahwa angka korupsi di Indonesia adalah terburuk ke dua setelah India diantara negara di Asia. Perilaku merusak diri seperti

keterlibatan pada narkoba, ketergantungan pada narkoba, minuman keras, judi dan tawuran adalah salah satu indikator lain kegagalan pembentukan karakter.

Setiap manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk berkarakter sesuai dengan fitrah penciptaan manusia saat dilahirkan, akan tetapi dalam kehidupannya kemudian memerlukan proses panjang pembentukan karakter melalui pengasuhan dan pendidikan sejak usia dini. Oleh karena itu, pendidikan karakter sebagai usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik, perlu ditanamkan terus sebagai sifat kebaikan anak sejak kecil.

Karakter terdiri atas 3 bagian yang saling terkait, yaitu: Pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral knowing*), dan perilaku bermoral. Artinya manusia yang berkarakter adalah individu yang mengetahui tentang kebaikan (*knowing the good*), menginginkan dan mencintai kebaikan (*loving the good*) dan melakukan kebaikan (*acting the good*). (Thomas Lickona, 2002: 2)

Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam batang tubuh UUD 1945 mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara sadar bangsa Indonesia membangun pendidikan didasari pada akhlak mulia. Berdasar pada tujuan tersebut maka pendidikan dalam seluruh jalur dan jenjang seharusnya mengembangkan pembelajaran, pembiasaan dan keteladanan serta kegiatan

dan budaya lembaga PAUD yang kondusif agar anak menjadi cerdas dan berkarakter mulia.

Pendidikan karakter bukan saja dapat membuat seorang anak mempunyai akhlak yang mulia, tetapi juga dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kaitan erat antara keberhasilan pendidikan karakter, dengan keberhasilan akademik serta perilaku pro sosial anak, sehingga diperlukan suasana lembaga PAUD yang menyenangkan dan kondusif untuk proses belajar mengajar yang efektif. Selain itu anak – anak yang berkarakter adalah mereka yang mempunyai kematangan emosi dan spiritual tinggi, dapat mengola stresnya dengan lebih baik, yang akhirnya dapat meningkatkan kesehatan fisiknya.

Pembentukan karakter atau akhlak mulia dalam membangun sebuah masyarakat yang tertib, aman dan sejahtera, maka nilai-nilai karakter menjadi pondasi penting terbentuknya sebuah tatanan masyarakat yang beradab dan sejahtera. Kesadaran akan pembentukan karakter harus dimulai sejak usia dini. Sebab falsafah menanam sekarang menuai hari esok adalah sebuah proses yang harus dilakukan dalam rangka membentuk karakter anak bangsa.

Ada pepatah bahwa, walaupun jumlah anak – anak hanya 10% dari total jumlah penduduk, tetapi mempengaruhi 100% masa depan. Investasi untuk program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dianggap sangat penting karena akan menentukan kualitas SDM di masa depan. Banyak studi menunjukkan bahwa investasi pada pendidikan anak usia dini memberikan *return* atau pengambilan hasil yang paling tinggi dibandingkan kelompok

umur lainnya. Hal ini disebabkan, karena masa pembentukan otak manusia terjadi paling cepat pada usia 7 tahun. (Heckmman & pedro, 2003: 23)

Membentuk otak manusia yang cerdas dan berkarakter baik , maka diperlukan penanaman nilai – nilai karakter yang diberikan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengulangan dalam kehidupan sehari – hari. Suasana lingkungan yang aman dan nyaman, perlu diciptakan dalam proses penanaman nilai – nilai karakter. Penanaman nilai – nilai karakter bukan sekedar hanya mengharapkan kepatuhan, tetapi harus disadari dan diyakini oleh anak sehingga mereka merasa bahwa nilai tersebut memang benar dan bermanfaat untuk dirinya dan lingkungannya.

Salah satu nilai – nilai dalam pendidikan karakter adalah toleransi, hal-hal mengenai toleransi dan hormat kepada orang lain memang harus diajarkan kepada anak-anak sejak dini. Tak hanya untuk kebaikan dirinya di masa depan. Tetapi, untuk orang-orang di sekelilingnya juga. Banyak berita Mendengar pemberitaan mengenai perseteruan dua kubu yang berkonflik? Seandainya ada rasa toleransi dan sama-sama bertoleransi dan menghormati, hingga bisa bicara dan menemukan jalan tengah, tak perlu ada rasa sakit hati hingga korban berjatuhan. Dengan mengajari anak kecil apa artinya toleransi dan rasa hormat kepada orang lain yang bisa saja menganut pemahaman berbeda darinya. ([http://www. Kompas.com](http://www.Kompas.com), Rabu, 6 februari 2013)

Mengajarkan toleransi pada anak sangatlah diperlukan. Sebab melalui sikap itulah dalam jiwa anak ditumbuh kembangkan perilaku sosial positif, seperti menunjukkan rasa empati pada orang lain. Membentuk

positif, seperti menunjukkan rasa empati pada orang lain. Membentuk perilaku empati bisa dikenakan pada anak sejak usia dini, baik di rumah maupun melalui lembaga – lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) yang kini semakin menjamur dimana – mana.

Empati berkenaan dengan sensitivitas yang bermakna sebagai suatu kepekaan rasa terhadap hal-hal yang berkaitan secara emosional. Kepekaan rasa ini adalah suatu kemampuan dalam bentuk mengenali dan mengerti perasaan orang lain, dalam kehidupan sehari-hari, sensitivitas terdapat pada kemampuan bertenggang-rasa. Ketika tenggang sudah muncul pada diri seseorang maka akan diikuti dengan munculnya sikap penuh pengertian dan peduli pada sesame. (Setyawati, dkk. 2007: 2)

Penuh pengertian merupakan dasar dari sikap empati. Penuh pengertian melibatkan komponen kognitif maupun afektif. Komponen kognitif mencakup kemampuan seseorang untuk mengetahui, mengenali, memahami dan mengerti apa yang terjadi pada orang lain. Sedangkan komponen afektif merupakan kemampuan dalam turut serta merasakan apa yang dirasakan orang lain, dalam pendidikan, anak perlu dilatih untuk dapat mengenali perasaannya sendiri dan membedakan berbagai macam perasaan yang dialaminya.

Anak yang mempunyai kecakapan empati merupakan “ pemain tim ” yang bagus, pasangan hidup yang dapat diandalkan sahabat atau rekan usaha yang setia, didunia bisnis mereka sukses sebagai tenaga penjual/manager atau menjadi guru yang hebat. Saat anak bergaul dan berhubungan dengan

jalan pikiran dan perasaan orang lain. Anak-anak yang berempati yang baik tidak akan menyakiti perasaan orang lain, bahkan dia akan merasa ikut sedih jika temannya sedang mendapatkan musibah.

PAUD Tunas Kasih merupakan institusi pendidikan anak usia dini yang mengajarkan sikap perilaku empati, dimana anak-anak diajarkan untuk menunjukkan kepedulian mereka terhadap sesama melalui keramahan, kesediaan bermain bersama, dan penerimaan. Respons ini merupakan reaksi terhadap sistem pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas yang memungkinkan anak-anak melakukan interaksi dengan teman lain. Oleh sebab itu penelitian ini ingin mengungkap implementasi pendidikan karakter dalam upaya pembentukan perilaku empati pada anak PAUD Tunas Kasih Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter pada anak PAUD Tunas Kasih Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi pendidikan karakter pada anak PAUD Tunas Kasih Sleman Yogyakarta?
3. Apakah implementasi pendidikan karakter dapat membentuk perilaku empati anak PAUD?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter pada anak PAUD Tunas Kasih Sleman Yogyakarta
- b. Untuk mengidentifikasi implementasi pendidikan karakter pada anak PAUD tunas kasih Sleman Yogyakarta?
- c. Untuk menganalisis pendidikan karakter yang dapat membentuk perilaku empati anak.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritis

Sebagai sumbangan keilmuan dibidang psikologi khususnya untuk meningkatkan perilaku berkarakter anak didik melalui pendidikan dan pembelajaran dan diharapkan agar dapat dijadikan salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dalam membantu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perilaku empati pada anak usia dini.

b. Kegunaan praktis

1) Bagi pengasuh/ pembimbing

Sebagai bahan untuk penembangan keilmuan dalam konsep, strategi dan implementasi dalam mengembangkan karakter peserta didik.

2) Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan dapat dijadikan acuan dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan berkarakter, yang dapat menunjang pelaksanaan pengembangan karakter bangsa dikalangan anak didik serta dapat dijadikan acuan dalam membangun lingkungan sekolah yang berbudaya bangsa

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian pada umumnya memuat uraian tentang hasil dari berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya serta hubungannya dan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti yang sekarang (Tim Penyusun, 2005: 5).

Hal ini untuk menunjukkan keunikan dan keaslian (orisinalitas) penelitian yang akan dilakukan seseorang. Disamping itu untuk menjaga agar tidak terjadi pengulangan pada aspek-aspek permasalahan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga hasil dari setiap penelitian dapat dirasakan manfaatnya secara nyata dalam kehidupan.

Sepanjang penelusuran penulis, penelitian tentang permasalahan Pendidikan karakter . Di antaranya adalah penelitian-penelitian berikut:

1. Tesis Fauziyyah Endang seorang mahasiswa pascasarjana UNPAK Bogor dengan konsentrasi Psikologi tahun 2008 *tentang Pelaksanaan Peran Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Analitik di Raudhatul Atfhal Al- Istiqomah Kabupaten Serang Propinsi Banten*. Isi dari penelitian ini menjelaskan,

bahwa guru berperan dalam perencanaan pembelajaran pada anak usia dini sangat disesuaikan dengan tema yang akan dibahas agar tercipta sebuah kesatuan pembelajaran yang lebih integral atau tidak terputus, pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter pada anak usia dini yaitu dengan sistem sentra agar apa yang telah direncanakan lebih terarah dan tepat sasaran dan pelaksanaan evaluasinya dapat dilihat dalam perkembangan dan perubahan sikap dan perilaku anak sehari – hari. Berdasarkan hasil penemuan penelitian yang diperoleh mengenai peran guru dalam perencanaan pembelajaran yang lebih integral atau tidak terputus guru membuat program tahunan kemudian dikembangkan menjadi program semester, dituangkan dalam satuan kegiatan mingguan kemudian dibuat menjadi satuan kegiatan harian yang akan diterapkan dalam kegiatan harian yang acuannya berbasis karakter dan muatannya terdiri dari akhlak dan motorik, kemudian mengenai pelaksanaan pembelajaran karakter disana 3/2 minggu dengan masing- masing bagian pokok bahasan karakter disesuaikan dengan tema. sehingga terwujudnya peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dengan menyampaikan materi yang sederhana, mudah dipahami, dan dimengerti anak melalui pembiasaan dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

2. *Implementasi Pendidikan Karakter pada Sekolah Berasrama (boarding school) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta.* Penelitian tersebut dilakukan oleh Yulita Muspitasari Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta Tahun 2012. Isi dalam penelitian ini,

bahwa implementasi pendidikan karakter harus sejalan dengan orientasi pendidikan pola pembelajarannya dilakukan dengan cara nilai- nilai moral tertentu dalam diri anak yang bermanfaat bagi perkembangan pribadinya sebagai makhluk individual sekaligus sosial dimana dalam penerapannya tentu tidak terlepas dari kendala dalam mengembangkan pendidikan karakter pada program *boarding school* ini ada bersifat eksternal seperti pengaruh kehidupan global, ada juga yang datang dari kondisi siswa sendiri seperti latar belakang siswa, kekurangmampuan membagi waktu dan lain-lain. Ada juga kendala yang terkait dengan sarana asrama maupun sekolah yang masih kurang. Hasil dalam penelitian, bahwa pengembangan pendidikan karakter terintegrasi dengan mata pelajaran melalui kegiatan rutin disekolah, seperti kegiatan spontan yaitu teguran dari guru atau penimpangan dari nilai – nilai karakter, melalui pembiasaan yaitu memanggil guru dengan panggilan ustad, bersalaman dan mencium tangan guru ketika bertemustadz, bersalaman dan mencium tangan guru ketika bertemu, menunggu dan menjenguk teman yang sakit, takziah, kotak infaq di asrama dan melalui pengkondisian seperti pemisahan laki laki dan perempuan, adanya masjid dan mushola, tong sampah di berbagai tempat, siswa wajib berpakaian sesuai syariat.

3. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di Lembaga PAUD*

Yayasan Taman Asuh Terpadu (taat) Qur'ratu A'yu Malang. Penelitian ini dilakukan oleh Dwiputri. Skripsi seorang mahasiswi jurusan pendidikan luar sekolah FIP Universitas Negeri Malang, 2012. Penelitian ini berisikan tentang penanaman karakter sejak usia dini penting dalam membentuk karakter anak dengan memanfaatkan masa emas pertumbuhannya lima tahun pertama pertumbuhan anak atau yang sering dikenal dengan *the golden age* merupakan masa yang baik untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa tujuan dari pendidikan karakter dilembaga PAUD Yayasan TAAT Qurrota A'yun yaitu menanamkan nilai *religious* sejak dini sebagai fondasi terbentuknya nilai-nilai karakter yang lain. Menggali bakat dan minat peserta didik, menumbuhkan wawasan yang luas melalui eksplorasi ilmu pengetahuan dan teknologi, namun tetap dibarengi dengan IMTAQ, media yang digunakan telah memenuhi kriteria media pembelajaran untuk anak usia dini, materi pendidikan karakter mengandung nilai-nilai karakter yang menjadi prioritas utama dalam pengembangan nilai karakter terhadap anak, peran pendidik telah sesuai dengan kriteia pendidikan anak usia dini dan tergolong sangat baik.

Ketiga penelitian tersebut diatas membicarakan masalah sebagai berikut:

1. Peran guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pendidikan karakter pada anak usia dini harus sesuai dengan tema yang akan dibahas agar lebih terarah dan tepat sasaran sehingga dapat dilihat perkembangan perubahan sikap dan perilaku anak sehari-hari melalui pembiasaan- pembiasaan.
2. Pengembangan pendidikan karakter terintegrasi melalui pada mata pelajaran dan melalui kegiatan disekolah, seperti kegiatan spontan, pembiasaan, dan pengkondisian
3. Penanaman pendidikan karakter pada anak usia dini memerlukan kerja sama antara pendidik dan orang tua.

Penelitian yang akan dilakukan tentunya berbeda dari penelitian diatas walaupun temanya sama- sama tentang pendidikan karakter. Perbedaan yang dimaksud adalah untuk mengungkap bagaimana penerapan pendidikan karakternya dan upaya apa saja bagi pendidik untuk menumbuhkan dan mengembangkan serta mengajarkan empati pada anak usia dini dengan implementasi pendidikan karakter sehingga terbentuklah perilaku tersebut dalam kesehariannya.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan dalam membaca dan memahami tesis ini maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut. Tesis ini terdiri dari enam bab yang masing-masing dijelaskan dalam beberapa sub bab. Ada bagian yang akan disajikan sebelum sampai pada bab-bab tersebut, yaitu yang disebut sebagai bagian formalitas. Bagian ini meliputi Sampul, Judul,

Persetujuan atau Nota Dinas, Pengesahan, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Abstrak. Penyajian bagian ini dimaksudkan untuk memberikan petunjuk dan keterangan awal tesis.

Untuk bab pertama, Pendahuluan. Bab ini terdiri atas Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, dan Sistematika Penulisan. Bab ke- dua Menyajikan Landasan Teori. Untuk bab ke- tiga yaitu tentang Metode Penelitian yang Digunakan dalam penelitian ini, termasuk di dalamnya adalah Jenis dan Pendekatan Penelitian; Lokasi Penelitian; Subjek Penelitian; Teknik Pengumpulan Data; Analisis Data

Bab yang ke-empat berisi tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, yaitu PAUD Tunas Kasih Kabupaten Sleman yang meliputi sejarah berdirinya PAUD Tunas Kasih Sleman Yogyakarta, Latar Belakang, Profil dan Keadaan lembaga, visi dan misi, data anak dan pengasuh, sarana dan prasarana. Bab ke- lima akan menguraikan dan membahas mengenai Hasil Penelitian tentang Implementasi Pendidikan Karakter dalam Upaya Pembentukan Perilaku Empati pada Anak, meliputi pelaksanaan pendidikan karakter anak PAUD Tunas Kasih Sleman Yogyakarta, Implementasi Pendidikan Karakter anak PAUD Tunas Kasih Sleman Yogyakarta, dan implementasi pendidikan karakter dapat membentuk perilaku empati anak. Untuk bab ke-enam adalah bab Penutup. Dalam bab ini penulis akan menyajikan Kesimpulan dan Saran-Saran. Di samping itu, penulis akan menyertakan Daftar Pustaka dan Beberapa Lampiran Terkait.